

**KAJIAN SASTRA LISAN NYANYIAN *BALELA*
DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DAERAH BALAI SELASA
SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
MATA KULIAH FOLKLOR DI PERGURUAN TINGGI**

**RAFDISYAM
NIM 1604720**

ABSTRAK

Penelitian tentang Kajian Sastra Lisan Nyanyian *Balela* dilatarbelakangi oleh kurangnya penghargaan terhadap *balela* pada era moderen, kebudayaan tidak mendapatkan perhatian dalam pembangunan di Indonesia, nyanyian *balela* yang jarang dinyanyikan oleh masyarakat, Nilai-nilai luhur belum terungkap sepenuhnya kepada khalayak, pelantun nyanyian *balela* yang sedikit dan telah uzur, kurangnya keinginan pelantun untuk mewariskannya, kekhawatiran akan punahnya bahasa daerah yang terdapat dalam nyanyian *balela* dan ketidakpahaman masyarakat tentang cara melestarikan nyanyian *balela*. Berdasarkan latar belakang dan bentuk pengkajian sastra lisan, penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan hal berikut: (1) struktur teks nyanyian *balela* (2), konteks penuturan nyanyian *balela*, (3) proses penciptaan dan pewarisan nyanyian *balela*, (4) nilai dan fungsi nyanyian *balela*, dan (5) memaparkan bentuk pemanfaatan nyanyian *balela*. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian secara kualitatif. Analisis dan pembahasan data dilakukan berdasarkan teori kajian sastra lisan yang dapat digunakan mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Nyanyian *balela* memiliki struktur internal sintaksis yang lengkap, memiliki asonansi bunyi diftong, memiliki 90 % aliterasi, memiliki rima pada setiap bait, memiliki irama yang monoton, memiliki 26 diksi yang arkais dan terdiri dari 50% majas. (2) Berdasarkan konteks penuturannya, nyanyian *balela* tidak terikat situasi tertentu dan memiliki pengaruh kebudayaan Minangkabau daerah Balai Selasa. (3) Nyanyian *balela* diciptakan secara spontan dan terstruktur, lalu diwariskan secara vertikal dan horizontal. (4) Nyanyian *balela* memiliki nilai moral, pendidikan dan budaya, lalu memiliki fungsi sebagai nyanyian penidur anak, mendidik, proyeksi, alat pemertahanan kebudayaan, bentuk ekspresi masyarakat dan hiburan. (5) Pemanfaatan dan pelestarian nyanyian *balela* dapat dilakukan dengan menjadikan *balela* sebagai bahan ajar berbentuk buku teks.

Kata Kunci: sastra lisan, nyanyian *balela*, masyarakat Balai Selasa, pemanfaatan

Rafdisyam, 2018

KAJIAN SASTRA LISAN NYANYIAN *BALELA* DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DAERAH BALAI SELASA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MATA KULIAH FOLKLOR DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**ORAL LITERARY OF BALELA SONG IN MINANGKABAU SOCIETY
AT BALAI SELASA REGION AND THE USE OF
FOLKLOR MATERIALS IN THE HIGHER EDUCATION**

**RAFDISYAM
NIM 1604720**

ABSTRACT

Research on Oral Literary Studies of Balela song motivated by the problems faced by the singing as part of oral literature in Indonesia. The problems were identified as the lack of appreciation to balela song in the modern society, the culture did not receive attention in development in Indonesia, the songs of balela rarely sung by the Minangkabau community of Balai Selasa Region , noble text of balela values in the highly useful have not been fully revealed to the audiences, the chant singers humble , the lack of desire of balela singer the remaining to in her it, the fear of the disappearance of local languages balela song and people's of about how to preserve and utilize the song lack understanding balela. Based on the background and form of oral literature review, this study has the purpose of describing the following: (1) the structure of the text of balela (2), the context of singing balela, (3) the process of creation and inheritance of balela song, (4) the value and function of the balela song, and (5) describes the use of balela. To achieve these objectives, qualitative research is conducted. The research location is located in Balai Selasa, West Sumatra. The analysis and discussion of the data is based on the theory of oral literature study that can be used to achieve the research objectives. The results of the study are as follows: (1) singing Balela has a complete syntactic internal structure, has diphthong sound, has 90% alliteration, has rhymes on each stanza, has a monotonic rhythm, has 26 archaic diction and consists of 50% majas. (2) Based on the context of the narrative, the singing of balela is not tied to a particular situation and has the influence of Minangkabau culture in the Balai Selasa district. (3) Balela song created spontaneously and structured, then inherited vertically and horizontally. (4) The hymn chant has moral, educational and cultural values, and has the function of child singing, educating, projection, cultural defense, community expression and entertainment. (5) The use and preservation of balela song can be done by making balela as textbook material.

Keywords: *oral literature, balela, Balai Selasa society, utilization*

Rafdisyam, 2018

KAJIAN SASTRA LISAN NYANYIAN BALELA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DAERAH BALAI SELASA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MATA KULIAH FOLKLOR DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu